PREVALENSI KOKSIDIOSIS PADA AYAM BROILER DI KECAMATAN NARMADA NUSA TENGGARA BARAT

Oleh:

Alfiana Laili Dwi Agustin, Novarina Sulsia Ista'In Ningtyas
Fakultas Kedokteran Hewan UNDIKMA
*Corresponding author's email: alfiana.laili@gmail.com

Abstrak : Koksidiosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Eimeria Sp* dan memberikan dampak cukup besar pada perokonomian di sektor peternakan unggas. Prevalensi koksidiosis di Indonesia cukup beragam, Prevalensi yang cukup tinggi tersebut terjadi karena Indonesia memiliki iklim tropis dengan tingkat kelembapan yang culup tinggi sehingga mendukung perkembangan dari parasit, Masalah infeksi *Eimeria* ini juga dirasakan oleh peternak mandiri di daerah kecamatn Narmada, Nusa Tenggara Barat. sejumlah 8 sampel diambil dari ayam yang menunjukan gejala klinis terinfeksi koksidia, yakni diare berdarah.Sampel diambil secara aseptis, kemudian dibawa ke Laboratorium Equine Clinical Skills Centre Universitas Pendidikan Mandalika. Sampel yang sudah ada di laboratorium diperiksa menggunakan metode sedimen, natif dan apung. Hasil pemeriksaan terhadap 8 sampel ayam yang diperiksa ditemukan sejumlah 5 sampel positif terinfeksi *Eimeria sp*. Berdasarkan hasil perhitungan prevalensi diperoleh hasil sebesar 52,5%.

Kata kunci: Koksidia, *Eimeria sp*, Ayam petelur

PENDAHULUAN

Koksidiosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Eimeria Sp* dan memberikan dampak cukup besar pada perokonomian di sektor peternakan unggas (Abebe and Gusga, 2018). Peyakit ini dapat menyerang pada hewan muda dan ayam yang dipelihara secara intensif, *Eimeria Sp* ini merupakan parasit intra selular yang dapat mengganggu pertumbuhan dan ketidak mampuan unggas untuk memanfaatkan pakan yang diberikan sehingga dapat berakibat pada hilangnya produktivitas (Abebe and Gusga, 2018).

Prevalensi koksidiosis di Indonesia cukup beragam, di Sleman sebesar 16%, di Bandar Lampung sebesar 20%, di Jimbaran Bali sebesar 43,8%, di Tabanan Bali sebesar 31,1% (Halidazia, 2015; Yulian, 2017; Simamora dkk., 2017; Arsyitahlia dkk., 2019). Prevalensi yang cukup tinggi tersebut terjadi karena Indonesia memiliki iklim tropis dengan tingkat kelembapan yang culup tinggi sehingga mendukung perkembangan dari parasit ini (Iskandar, 2005). Masalah infeksi *Eimeria* ini juga dirasakan oleh peternak mandiri di daerah kecamatn Narmada, Nusa Tenggara Barat. Peternak ayam petelur di daerah Narmada mengeluhkan kerugian yang cukup besar akibat adanya infeksi parasit ini, karena parasit ini menyerang ayam dari umur muda sampai yang sudah bertelur.

Penyakit koksidiosis ini dapat menyebabkan gangguan terutama pada saluran pencernaan, dengan angka kesakitan dan kematian mencapai 80%, fakto-faktor yang mempengaruhi kejadian koksidiosis yaitu jumlah sel induk semang yang rusak, besarnya dosis infeksi ookista, patogenitas galur *Coccidia*, umur, gizi serta penyakit lainnya (Levine, 1995).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka dirasa perlu untuk mengetahui tingkan prevalensi koksidiosis untuk meningkatkan produksi dan produktivitas setra untuk mempermudah pengobatan serta pencegahan.

MATERI DAN MATODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020, pengambilan sampel dilakukaan di peternakan rakyat di kecamatan Narmada, dipilih peternakan dengan populasi 3.000 ekor, Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Thrusfield (2005) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, dari hasil perhitungan diperoleh sampel sebesar 8 sampel, sampel diambil dari ayam yang menunjukan gejala klinis terinfeksi koksidia, yakni diare berdarah.

Sampel diambil secara aseptis, kemudian dibawa ke Laboratorium Equine Clinical Skills Centre Universitas Pendidikan Mandalika. Sampel yang sudah ada di laboratorium diperiksa menggunakan metode sedimen, natif dan apung dengan perbesaran 400 x (Conway *and* Mckenzie,

2007) parasit yang ditemukan diidentifikasi dengan mengacu pada penelitian Arabkhazaeli *et al* (2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan terhadap 8 sampel ayam yang diperiksa ditemukan sejumlah 5 sampel positif terinfeksi *Eimeria sp.*

Tabel 1. Hasil pemeriksaan sampel ayam

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah
1	Positif	5
2	Negatif	3

Ookista yang diperoleh difoto kemuudian diukur, dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata ukuran ookista sebesar 27,1 µm x 17,8 µm. Levine (1995) mengatakan bahwa ookista *Eimeri* berbentuk ovoiddengan ukuran 14-31 µm x 9-25µm demgam rata-rata 25 µm x 19 µm.

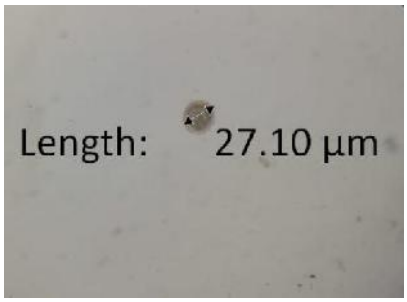

Gambar 1. Ookista *Eimeria* yang ditemukan

Berdasarkan hasil perhitungan prevalensi diperoleh hasil sebesar 52,5%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gebretensae *et al* (2014) 43,6% prevalensi *Eimeria* terjadi di peternakan, dengan tikat kejadian sebesar 37,5% terjadi pada ayam yang berumur lebih dari tiga bulan. Oocysta *Eimeria* dapat bertahan dari faktor stres lingkungan, desinfektan, di lingkungan dalam waktu berbulan-bulan dan hewan yang pernah terinfeksidapat bersifat *carrier* (Abebe and Gusga, 2018)

Prevalensi koksidia dapat dikurangi dengan kombinasi manajemen pekandangan yang baik dan penggunaaan anticoccidial yang tepat (Akalu. 2017; Abdisa *et al.*, 2019). Hewan yang rentan terhaap koksidia pada umur 3 sampai 8 minggu, tetapi unggas umur berapapun dapat terinfeksi kapan saja, dan akan lebih barah terjadi pada unggas yang belum pernah terpapar sebelumnya (fanatico, 2006).

PENUTUP

a. Simpulan

Prevalensi koksidia pada ayam di kecamatan narmada nusa tenggara barat sebesar 52,5%

b. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor penyebab adanya koksidia

DAFTAR PUSTAKA

Abdisa T, Hasen R, Tagesu T, Regea G, Tadese G (2019) Poultry Coccidiosis and its Prevention, Control . J Vet Ani Res 2: 103

Abeb. E and Gugsa. G. 2018. A Review on Poultry Coccidiosis. J. Sci. Techno. 3(1):1-12

Akalu. A. 2017. Status of Poultry Coccidiosis on Private Farm in Addis Ababa City, Ethiopia. Brithis Journal of Poultry Science. 6(3):80-86

Arabkhazaeli, F., Nabian, S., Modirsaneii, M.,Mansoori, B., & Rahbari, S. 2011. Bio-phatologic characterization of three mixed poultry eimeria species isolates. Iranian journal of parasitology. 6(4):23-32

Arsyitahlia, N., I. B. K. Ardana., I. A. P. Apsari. 2019. Prevalensi Infeksi *Eimeria spp*. Pada Ayam Pedaging yang Diberi Pakan *Antibiotik Growth Promoters* (AGP) Di Kabupaten Tabanan, Bali. Indonesia Medicus Veterinus. 8(2): 186-192

Conway, D.P. and M.E. Mckenzie, 2007. Poultry Coccidiosis, Diagnostic and TestingProcedures. 3rd ed. Ames, Iowa. Blackwell publishing, pp: 37-40

Fanatico, A. 2006. Parasite managementfor natural and organic poultry coccidiosis.

Halidazia. 2015. Identifikasi Protozoa Endoparasit pada Ayam Negeri (*Gallus gallus domestica*) di Peternakan Desa Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Negeri Sunan Kalijaga

Iskandar. T. 2015. Pengaruh Pemberian Vitamin A Terhadap Nilai Perlukaan Sekum Waktu Sporulasi dan Produksi Oolista *Eimeria tenella* pada Ayam Arab, Bogor: Puslitbang Peternakan

Levine. N. D. 1995. Parasitologi Veteriner. Penerjemah : Soekardono S, Brotowijojo M. D. Yogyakarta: Gajahmada University Press.

Simamora, S., I. A. P. Apsari., I. M. Dwinata. 2017. Prevalensi Protozoa *Eimeria tenella* pada Ayam Buras di Wilayah Bukit Jimbaran, Badung. Indonesia Medicus Veterinus. 6(3): 254-261

Thrusfield, M. 2005. Veterinary Epidemiology (3rd ed) (pp. 230-234). UK: Blackwell Science Ltd. A Blackwell Publishing Company.

Yulian, N. E. 2017. Study Infeksi Koksidia pada Ayam Petelur (*Gallus gallus)* Strain *Lohman* Jantan di Peternakan Mandiri Kelurahan Segalamider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Laampung. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Lampung